

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah data diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah dipaparkan peneliti maka peneliti menganalisa dengan analisa deskriptif. Yang hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrom*) di SDN 1 Inklusi TlogoPatut Gresik**

Berdasarkan dari penyajian data tersebut, klien mengalami gejala gangguan perilaku, salah satu contohnya Dito (klien) anak yang tidak bisa diam dan selalu usil/ mengganggu temannya setelah temannya marah dan membalas dia senang karena temannya merespon apa yang dilakukan Dito. Berbeda dengan Devi, dia yang susah konsentrasi tetapi sekali ada teman yang mengobrol dia secara spontan bisa memukul, mencubit temannya. Dia melakukan hal itu supaya temannya tidak berisik karena dia saat itu sedang belajar.

Dan proses konseling yang digunakan menggunakan terapi tingkah laku, dimana tingkah laku mereka yang tidak sesuai untuk dirubah menjadi lebih baik. Karena terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip – prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku kearah cara – cara yang lebih adaptif.

Konselor dapat secara langsung mengetahui perubahan kliennya (Dito dan Devi) karena konselor juga sebagai guru pendamping di kela ABK. Di kelas ABK setiap 1 guru memiliki 4 siswa ABK, dimana kelas dibentuk kelompok - kelompok, membuat desain model kelas lain dari yang lain, misalnya kelas

dibuat bentuk persegi. dan dalam kelas reguler konselor memodifikasi proses konseling dengan metode belajar *team teaching*. *Team teaching* adalah model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh sebuah tim guru. Dalam satu tim ini, lebih dari satu guru, yaitu dua atau tiga guru. Dalam pelaksanaan di kelas, mereka harus bekerja secara kompak.

Dalam pembelajaran konselor juga memodifikasikan metode pembelajarannya, konselor mengajarkan semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya untuk pelajaran membaca terutama untuk anak berkebutuhan khusus itu akan menjemukan bila tidak menggunakan suatu teknik permainan yang menarik. Karena hal itulah di sekolah tersebut menggunakan suatu metode pengajaran pengelompokan kata yang dikombinasi dengan teknik permainan harta karun untuk keterampilan membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan teknik permainan harta karun. Adapun langkah - langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pengelompokan kata dengan teknik permainan harta karun untuk keterampilan membaca sebagai berikut :

- a. Guru menerangkan cara membaca kata sesuai dengan tahapan dalam metode pengelompokan kata
- b. Guru memerintahkan siswa secara bergiliran untuk membaca kata-kata yang ada di daftar yang telah dipersiapkan sesuai dengan tahapan dalam metode pengelompokan kata
- c. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membaca kata dengan teknik permainan harta karun

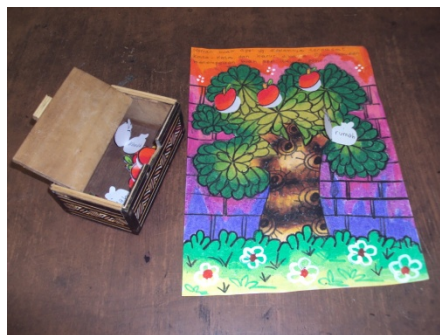
- d. Guru menggunakan teknik permainan harta karun sesuai dengan tahapan dalam metode pengelompokan kata untuk menghindari kejenuhan siswa dalam membaca kata dan membuat suatu pembelajaran lebih menarik.

Macam-macam teknik permainan harta karun :

- a. Pohon apel

Teknik permainan hartu karun dengan menggunakan pohon apel adalah anak berkebutuhan kusus (ABK) mencari gambar buah apel yang bertuliskan kata - kata sesuai dengan tahapan metode pengelompokan kata yang diajarkan yang tersembunyi di peti harta karun kemudian membacanya dan menempelkannya di gambar pohon apel. Ini digunakan untuk pelajaran Matematika.

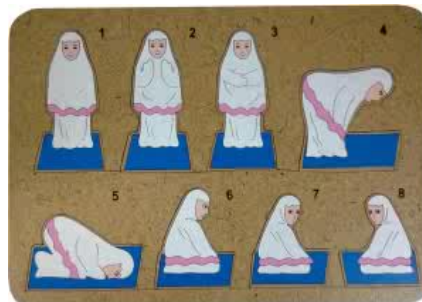
#### Gambar 2.1 Media pohon apel



- b. *Puzzle*

Teknik permainan hartu karun dengan menggunakan *puzzle* adalah anak berkebutuhan kusus (ABK) mencari gambar yang menerangkan tentang gerakan apa saja dalam sholat, *puzzle* yang tersembunyi di peti harta karun kemudian dicocokkan dan meletakkan gambar sesuai urutannya. Ini digunakan dalam pelajaran Agama Islam

Gambar 2,2 Media *puzzle*



c. Rambu-rambu lalu lintas

Teknik permainan harta karun dengan menggunakan rambu - rambu lalu lintas adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) mencari potongan kertas berbentuk lingkaran yang bertuliskan kata kata sesuai dengan tahapan metode pengelompokan kata yang diajarkan yang tersembunyi dalam peti harta karun kemudian membacanya dan menyeteples pada sedotan. Ini digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

**Gambar 2,3 Media rambu-rambu lalu lintas**



**2. Analisis Data tentang Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrom*) di SDN \ Inklusi TlogoPatut Gresik**

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktifitas sehari-hari dan wawancara dengan klien, keluarga dan informan, selain itu konselor membandingkan efektifitas kehidupan klien sehari-hari, apakah ada perubahan setelah proses konseling dilakukan, peneliti melakukan pengamatan kepada anak yang sebagai klien. Apabila hasil dari pelaksanaan konseling dengan terapi tingkah laku yang digunakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dari awal kondisi, maka teknik tersebut efektif untuk dilakukan dalam menangani anak berkebutuhan khusus (*down syndrom*).

Bahwa proses konseling yang dilakukan membawa perubahan yang lumayan besar pada klien. Pada mulanya klien yang mengalami gejala gangguan perilaku, salah satu contohnya Dito (klien) anak yang tidak bisa diam dan selalu usil/ mengganggu temannya setelah temannya marah dan membalas dia senang karena temannya merespon apa yang dilakukan Dito. Berbeda dengan Devi, dia yang susah konsentrasi tetapi sekali ada teman yang

mengobrol dia secara spontan bisa memukul, mencubit temannya. Dia melakukan hal itu supaya temannya tidak berisik karena dia saat itu sedang belajar.

Dimana tujuan konseling tingkah laku berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang di antaranya:

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
- b. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
- c. Membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*)
- d. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang merusak diri, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
- e. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Setelah dilakukan konseling dan konselor ikut serta dalam proses pembentukan tingkah laku yang baru, konselor dapat mengontrol perilaku klien jika kadang – kadang akan melakukan kebiasaan buruknya tersebut. Biasanya konselor langsung memegang tangan klien dan mengingatkan. Setidaknya dari beberapa tujuan konseling tingkah laku di atas konselor sudah menerapkan pada kliennya (Dito dan Devi).

Dalam melakukan proses konseling, konselor juga sesuai melakukan tahapan – tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap Penilaian (*Assesmen*) yaitu tahapan yang mensyaratkan konselor mampu untuk memahami karakteristik klien beserta permasalahannya secara utuh (mencakup aktivitas nyata, perasaan, nilai-nilai dan pemikirannya). Sehubungan dengan hal ini, maka konselor harus terampil dalam mengumpulkan berbagai informasi/ data klien, instrumen yang digunakan dan sumber data yang *valid*.
- b. Tahap Penetapan tujuan (*Goal setting*) yaitu antara konselor dan klien menetapkan tujuan konseling berdasarkan analisis dari berbagai informasi/data. Dalam tahap ini telah disepakati kriteria perubahan tingkah laku yang perlu dilakukan klien dalam rangka memecahkan masalahnya.
- c. Tahap Penerapan teknik (*Techniques implementation*) yaitu penerapan ketrampilan dan teknik-teknik konseling dalam upaya membantu klien mengatasi masalahnya (merubah perilakunya). Dalam hal ini disamping harus menguasai konsep dasar konseling behavior, konselor harus benar-benar mampu menerapkan berbagai teknik konseling.
- d. Tahap evaluasi dan terminasi (*Evaluation and Termination*) yaitu tahapan dimana seorang konselor mengetahui perubahan perilaku klien sebagai tolok ukur proses konseling berlangsung. Terminasi, yaitu pemberhentian proses konseling yang bertujuan untuk:
  - Menguji apa yang dilakukan klien pada dekade terakhir
  - Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan
  - Memberi jalan untuk memantau tingkah laku klien secara berkelanjutan.